

**KAJIAN INTERTEKSTUALITAS  
FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA GUNTUR  
SORHARJANTO  
DAN FILM WAALAIKUMSALAM PARIS KARYA BENNI SETIAWAN  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA  
DI KELAS XI SMA**

Oleh : Sri Wahyuningsih, Kadaryati, Bagiya  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[Ayuningsih2787@yahoo.com](mailto:Ayuningsih2787@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik, (2) intertekstualitas sastra meliputi persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran film *Assalamualaikum Beijing* (AB) karya Guntur Sorharjanto dan Film *Walaikumsalam Paris* (WP) karya Benni Setiawan di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film AB dan film WP. Dalam pengumpulan data digunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi dan dalam penyajian hasil analisis digunakan metode informal. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik film AB terdiri dari: a) alur: lurus; b) tokoh: tokoh utama: Asmara Nadia, Zhongwen, tokoh tambahan: Dewa dan Sekar; c) latar tempat: apartemen Asma, rumah, latar waktu: siang dan sore, latar suasana: menyenangkan, menyedihkan; d) dialog menggambarkan perasaan; e) tema: perjuangan cinta laki-laki demi wanita yang dicintainya; unsur intrinsik film WP terdiri dari: a) alur: lurus; b) tokoh utama: Itje, Clement, tokoh tambahan: Dadang, Camille, Ine, Yayat; c) latar tempat: rumah Itje, rumah Clement, latar waktu: pagi dan siang, latar suasana: menyenangkan dan mengharukan; d) dialog menggambarkan perasaan dan dialog menggambarkan watak; e) tema: perjuangan cinta seorang laki-laki demi seseorang yang dicintai; (2) persamaan film AB dan film WP terdiri dari: a) alur: lurus mengalami modifikasi; b) tokoh utama: tokoh laki-laki mengalami modifikasi; c) latar tempat: rumah dan restoran, latar waktu: siang dan malam, latar suasana: menyenangkan dan menyedihkan, mengalami modifikasi; d) dialog: menggambarkan perasaan tokoh dan terjadi konversi; e) tema: perjuangan cinta seorang laki-laki demi seseorang yang dicintai dan terjadi ekspansi. Perbedaan kedua film terletak pada aspek: a) tokoh: film AB tokoh perempuan baik dan penyabar, sedangkan film WP tokoh utama perempuan kasar dan tidak sabaran, sehingga terjadi konversi; b) latar tempat: AB di Beijing, sedangkan WP di Paris sehingga terjadi ekspansi; c) tema: perjuangan cinta sehingga menimbulkan ekspansi; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran film AB dan film WP di kelas XI SMA terdiri dari: a) guru menyampaikan materi pembelajaran, b) guru menyuruh siswa menganalisis unsur intrinsik film, c) siswa mempresentasikan hasil belajarnya, d) guru memberi tugas untuk membandingkan intertekstualitas pada persamaan dan perbedaan unsur intrinsik, e) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, f) guru merefleksikan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** intertekstualitas, film, rencana pelaksanaan pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif. Karya sastra lahir mempunyai hubungan dengan karya sastra yang lain untuk itu karya sastra tidak

terpisahkan dari teks lain. Menurut Rifaterre dan Teeuw, untuk dapat memahami makna secara penuh sebuah teks, maka orang perlu melihat intertekstualitas antarkarya yang diteliti dengan karya sastra yang mendahuluinya (Pradopo, 2014: 236). Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Teeuw bahwa prinsip intertekstualitas itu jauh lebih luas jangkauannya dari pada hanya perkara pengaruh atau saduran ataupun pinjaman dan jiplakan (Pradopo, 2014: 235). Untuk interpretasi sajak secara tuntas dan sempurna, sebuah sajak baru mendapatkan makna penuh sebagai sistem tanda (semiotik) dalam kontrasnya dengan hipogramnya. Film merupakan serangkaian gambar yang bergerak. Bahasa yang digunakan dalam film adalah bahasa gambar. Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lain, dari satu konflik ke konflik lain, dari peristiwa satu ke peristiwa lain. Secara menyeluruh, maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan dipaparkan dengan gambar yang bergerak (Yustinah, 2006: 23). Orang yang memproduksi film disebut sutradara. Guntur Sorharjanto merupakan sutradara yang memproduksi film *Assalamualaikum Beijing* (2014) dan film *Walaikumsalam Paris* (2016) adalah hasil karya sutradara Benni Setiawan. Dari kedua film tersebut dihasilkan dalam waktu yang berbeda. Perbedaan waktu masa penerbitnya, karya tersebut memiliki banyak perbedaan. Meskipun demikian, kedua film tersebut mempunyai hubungan sejarah dengan karya yang mendahuluinya atau yang kemudian. Dalam pengkajian prosa fiksi hal tersebut dapat dianalisis dengan metode perbandingan dapat pula dikaitkan dengan teori intertekstualitas.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas terdapat salah satu aspek yang berkaitan dengan masalah unsur intrinsik film, yaitu pada pembelajaran kelas XI semester II. Kompetensi Inti, 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan, dan Kompetensi Dasar, 3.2 Membandingkan unsur intrinsik ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto (2014) dan Film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan (2016) dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran menemukan unsur intrinsik film yang lebih variatif dengan menggunakan kajian intertekstualitas sastra.

Tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan, intertekstualitas sastra yang meliputi persamaan, perbedaan, hipogram serta transformasi yang terdapat dalam unsur intrinsik film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan,

rencana pelaksanaan pembelajaran film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan di kelas XI SMA.

Kajian teori dalam penelitian ini yaitu unsur intrinsik film, intertekstual, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Unsur intrinsik film meliputi alur, tokoh, latar, dialog, dan tema. Gustaf Freytag menyebutkan unsur-unsur *plot* dibedakan menjadi lima bagian, yaitu: tahap *Exposition* atau pelukisan awal cerita, tahap komplikasi atau pertikaian awal, tahap klimaks atau titik puncak cerita, tahap resolusi atau penyelesaian, tahap keputusan atau penyelesaian (Waluyo, 2012: 145-148).

Tokoh atau penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan itu. Penulis tokoh, sudah menggambarkan perwatakan tokoh-tokoh tersebut (Waluyo, 2012: 148). Dialog merupakan ciri khas suatu film. Dalam penyusunan ini, pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari (Dewojati, 2012: 31).

Latar/*setting* cerita terdiri atas latar tempat, latar waktu, latar situasi, dan latar budaya. Latar tempat dapat berupa alam yang terbuka luas, di dalam ruangan yang luas, dan ruang yang lebih sempit. Latar waktu dapat menunjukkan pukul, pagi, siang, sore, malam, hari, pekan, bulan, tahun, dan zaman. Adapun latar situasi berupa penceritaan situasi hujan, terang, sibuk, tenang, marah, aman, rusak, suka, duka, menyedihkan, dan situasi-situasinya. Latar budaya adalah kondisidan adat istiadat masyarakat sekitarnya (Sukirno, 2016: 89). Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam cerita. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2012: 155)

Sebuah karya sastra lahir dari kekosongan budaya, termasuk di dalamnya situasi sastra. Karya sastra baik puisi maupun prosa mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian. Hubungan sejarah ini dapat berupa persamaan atau pertentangan. Dalam hal ini, sebaiknya membicarakan karya sastra itu dalam hubungannya dengan karya sezaman, sebelum, atau sesudahnya (Pradopo, 2013: 167). Menurut Rifaterre dan Teeuw, untuk dapat memahami makna secara penuh sebuah teks, orang perlu melihat intertekstualitas antarkarya yang diteliti dengan karya sastra yang mendahuluinya (Pradopo, 2014: 236).

Rifaterre mengatakan bahwa sajak (teks sastra) yang menjadi latar penciptaan karya sastra sesudahnya disebut *hipogram*, karena tidak ada karya sastra yang lahir mencontoh atau meniru karya sastra sebelumnya yang diserap dan ditransformasikan dalam karya tersebut. Oleh karena itu, Julia Kristave mengatakan bahwa setiap teks sastra itu merupakan mosaik kutipan-kutipan, penyerapan dan transformasi teks-teks lain (Pradopo, 2013: 167). Maksudnya, tiap teks itu mengambil hal yang bagus dari teks lain berdasarkan tanggapan-tanggapannya yang diolah kembali dalam karya atau teks yang ditulis oleh sastrawan kemudian. Hipogram karya sastra meliputi: ekspansi adalah pengembangan karya, konversi adalah pemutbalikan hipogram, modifikasi adalah perubahan tataran linguistik, dan *ekserp* adalah semacam intisari dari unsur atau episode dalam hipogram yang disadap oleh pengarang (Endraswara, 2011: 137).

Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Film sebagai salah satu karya sastra sangat memungkinkan untuk diajarkan di sekolah (SMA). Salah satu kelebihan film sebagai karya sastra bahan pembelajaran sastra adalah sebagai alat yang dapat membuat proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik, dan lebih sempurna (Trianton, 2012: 2).

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah film *Assalamualaikum Beijing* yang karya oleh Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan. Penelitian ini difokuskan pada kajian intertekstualitas film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan yang membahas persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat dalam unsur intrinsik film serta pembelajaran di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan. Dalam pengumpulan data digunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi dan dalam penyajian hasil analisis digunakan metode informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Unsur intrinsik film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan.

Unsur intrinsik film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto terdiri dari: 1) alur: lurus (*Progesif*), 2) tokoh: (a) tokoh utama: Asmara Nadia bersifat baik, cerdas, tegar, dan pandai mengambil sikap, Zhongwen bersifat baik dan setia, (b) tokoh tambahan: Dewa, Sekar, Ridwan, Ibu Sekar, Anita, dan Sani, (c) tokoh protagonis: Asmara Nadia, Zhongwen, Sekar, Ridwan, (d) tokoh antagonis: Dewa, 3) latar : (a) latar tempat: apartemen Asma, kantor, tembok besar China, masjid niu jai Beijing, restoran, temple of heaven, rumah sakit, rumah Asma, taman rumah sakit, patung ashima Yunan, (b) latar waktu: siang, sore, malam, (c) latar suasana: menyenangkan, menyedihakan, 4) dialog: (a) dialog menggambarkan perasaan, (b) dialog menggambarkan watak, 5) tema: perjuangan cinta seorang *tour guide* asal Beijing yang mualaf demi wanita yang dicintainya. Unsur intrinsik film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan terdiri dari: 1) alur: lurus (*Progresif*), 2) tokoh: (a) tokoh utama: Itje bersifat kasar dan Clement bersifat baik, (b) tokoh tambahan: Dadang, Camille, Ine, Yayat, Abah, dan Emak, (c) tokoh protagonis: Clement, Ine, Yayat, (d) tokoh antagonis: Itje, Camille, 3) latar: (a) latar tempat: rumah Itje, rumah Clement Paris, masjid, kebun anggur, restoran, pasar di Paris, menara eiffel, (b) latar waktu: pagi, siang, malam, tahun, (c) latar suasana: menyenangkan, mengharukan, menyedihkan, 4) dialog: (a) dialok menggambarkan perasaan, (b) dialog menggambarkan watak, 5) tema: Perjuangan cinta seorang laki-laki asal Paris yang menjadi mualaf demi seseorang yang dicintai.

2. Intertekstualitas sastra film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan meliputi persamaan dan perbedaan.

Intertekstualitas sastra dianalisis melalui persamaan dan perbedaan unsur intrinsik. Persamaan terletak pada aspek: a) alur: lurus mengalami modifikasi, b) tokoh utama: seorang laki-laki mualaf yang baik dan mengalami modifikasi, c) latar: (1) latar tempat: rumah, restoran, masjid, (2) latar waktu: siang dan malam, (3) latar suasana: menyenangkan dan menyedihkan, mengalami modifikasi, d) dialog: menggambarkan perasaan tokoh dan terjadi konversi, e) tema: Perjuangan cinta seorang laki-laki yang menjadi mualaf demi seseorang yang dicintai dan terjadi ekspansi. Perbedaan kedua film terletak pada aspek: a) tokoh: film *Assalamualaikum Beijing* tokoh perempuan baik dan penyabar, sedangkan film *Walaikumsalam Paris* tokoh utama perempuan kasar dan tidak sabar, sehingga terjadi konversi, b) latar: (1) latar tempat: film *Assalamualaikum Beijing* di Beijing seperti: tembok besar

cina, masjid Niu Jie Beijing, Temple of Heaven, patung ashima Yunan, sedangkan film *Walaikumsalam Paris* di kota Paris seperti di menara eifell, sehingga terjadi ekspansi, c) tema: cerita sehingga menimbulkan ekspansi.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan di kelas XI SMA.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *WalaikumsalamParis* karya Benni Setiawan di kelas XI SMA pada kompetensi inti no.3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan dan kompetensi dasar no. 3.2 membandingkan unsur intrinsik ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan terdiri dari: a) guru menyampaikan unsur intrinsik dan intertekstualitas film, b) guru menyuruh siswa menganalisis unsur intrinsik film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Sorharjanto dan film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan, c) siswa mempresentasikan hasil belajarnya, d) guru memberi tugas untuk menganalisis intertekstualitas pada persamaan dan perbedaan unsur intrinsik, e) guru dan siswamenyimpulkan hasil pembelajaran, f) guru merefleksi hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Unsur intrinsik film AB terdiri dari: a) alur: lurus; b) tokoh: tokoh utama: Asmara Nadia bersifat baik dan pandai, Zhongwen bersifat baik dan setia, tokoh tambahan: Dewa, Sekar, Ridwan; c) latar tempat: apartemen Asma, rumah, latar waktu: siang dan sore, latar suasana: menyenangkan, menyedihkan; d) dialog menggambarkan perasaan, dan dialog menggambarkan watak; e) tema: perjuangan cinta laki-laki demi wanita yang dicintainya; unsur intrinsik film WP terdiri dari: a) alur: lurus; b) tokoh utama: Itje bersifat kasar dan Clement bersifat baik, tokoh tambahan: Dadang, Camille, Ine, Yayat; c) latar tempat: rumah Itje, rumah Clement, latar waktu: pagi dan siang, latar suasana: menyenangkan dan mengharukan; d) dialog menggambarkan perasaan dan dialog menggambarkan watak; e) tema: perjuangan cinta seorang laki-laki demi seseorang yang dicintai; (2) persamaan film AB dan film WP terdiri dari: a) alur: lurus mengalami modifikasi; b) tokoh utama: seorang laki-laki muallaf yang baik dan mengalami modifikasi; c) latar tempat: rumah, restoran, masjid, latar waktu: siang dan malam, latar suasana: menyenangkan dan menyedihkan, mengalami modifikasi; d) dialog: menggambarkan perasaan tokoh dan

terjadi konversi; e) tema: perjuangan cinta seorang laki-laki yang menjadi mualaf demi seseorang yang dicintai dan terjadi ekspansi. Perbedaan kedua film terletak pada aspek: a) tokoh: film AB tokoh perempuan baik dan penyabar, sedangkan film WP tokoh utama perempuan kasar dan tidak sabaran, sehingga terjadi konversi; b) latar tempat: AB di Beijing, sedangkan WP di Paris sehingga terjadi ekspansi; c) tema: perjuangan cinta sehingga menimbulkan ekspansi; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran film AB dan film WP di kelas XI SMA terdiri dari: a) guru menyampaikan materi pembelajaran, b) guru menyuruh siswa menganalisis unsur intrinsik film, c) siswa mempresentasikan hasil belajarnya, d) guru memberi tugas untuk membandingkan intertekstualitas pada persamaan dan perbedaan unsure intrinsik, e) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, f) guru merefleksi hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011a. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Guntur Sorharjanto (2014).
- Film *Waalaiikumsalam Paris* Karya Benni Setiawan (2016).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh. 2012. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, Heman J. 2012. *Kajian Drama Teori dan Implementasi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Yustinah. 2006. *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MA kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

